



MENJAGA KESEIMBANGAN ANTARA KEWAJIBAN ORANG TUA DAN HAK ANAK DALAM PRAKTIK HUKUM ISLAM

Tarissa Eka Callysta Ramadhani

Mahad Aisyah Binti Abu Bakar Bogor, Indonesia

Email: eka.llystaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga, yang menyebabkan ketidakseimbangan antara pemenuhan kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan agama dan pemahaman anak-anak tentang hak-hak agama mereka. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga yang mungkin tidak seimbang, dan pada akhirnya memberikan dampak kepada hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan perlindungan yang setara. Kurangnya kesadaran di masyarakat tentang hak anak menurut prinsip-prinsip hukum Islam, yang pada akhirnya dapat memunculkan kekerasan atau diskriminasi terhadap anak. Fakta menunjukkan bahwa kasus kekerasan dan eksploitasi terhadap anak di lingkup keluarga di Indonesia masih tinggi. Data menyebutkan setidaknya 4 juta anak menjadi korban kekerasan setiap tahunnya. Ironisnya, pelaku utama justru orang-orang terdekat si anak, termasuk orang tua kandung. Ini menunjukkan adanya ketimpangan serius dalam pemenuhan kewajiban orang tua dan perlindungan hak anak, khususnya dalam konteks hukum keluarga Islam. Penelitian ini bertujuan untuk merinci hak anak dalam hukum keluarga Islam, memahami pandangan terhadap kewajiban orang tua, dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan tersebut. penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data wawancara, studi kasus, dan analisis literatur. Hasil menunjukkan peran orang tua dalam menjaga dan memberikan hak anak merupakan kewajiban yang didasari oleh prinsip kasih sayang dan tanggung jawab dalam Islam. Pemenuhan hak-hak anak adalah bagian dari tugas ini, yang memiliki dampak besar pada masa depan anak. Pengaturan hak anak dalam hukum nasional dan hukum keluarga Islam bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan menjamin mereka tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan martabat kemanusiaan. Untuk menjaga keseimbangan antara kewajiban orang tua dan hak anak, penting memahami faktor-faktor seperti pendidikan agama, etika, pendidikan dasar, dan pengetahuan orang tua, serta pentingnya kerja sama dalam keluarga. Dalam konteks ini, peran masyarakat dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung perlindungan anak dan hak-hak mereka serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Keluarga, Hak Anak Islam, Kewajiban Orang Tua.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of lack of understanding of the importance of religious education in the family, which causes an imbalance between the fulfillment of parents' obligations to provide religious education and children's understanding of their religious rights. The obligations and responsibilities of parents in the family may be unbalanced, and ultimately have an impact on the child's right to equal education and protection. Lack of awareness in society about children's rights according to the principles of Islamic law, which can ultimately lead to violence or discrimination against children. Facts show that cases of violence and exploitation of children in the family in Indonesia are still high. Data states that at least 4 million children are victims of violence every year. Ironically, the main perpetrators are the closest people to the child, including the biological parents. This shows that there is a serious inequality in the fulfillment of parental obligations and the protection of children's rights, especially in the context of Islamic family law. This research aims to detail children's rights in Islamic family law, understand the view of parental obligations, and explore the factors that affect this balance. This study adopts a qualitative research methodology with a descriptive approach with the collection of interview data, case studies, and literature analysis. The results show that the role of parents in safeguarding and providing children's rights is an obligation based on the principles of affection and responsibility in Islam. The fulfillment of children's rights is part of this task, which has a major impact on the child's future. The regulation of children's rights in national law and Islamic family law aims to protect children's rights and guarantee them grow, develop, and participate in accordance with human dignity. To maintain a balance between parental obligations and children's rights, it is important to understand factors such as religious education, ethics, basic education, and parental knowledge, as well as the importance of cooperation in the family. In this context, the role of society and communities is also very important in supporting the protection of children and their rights and creating an environment that supports children's development.

Keywords: *Family Religious Education, Rights of the Islamic Child, Obligations of Parents.*

PENDAHULUAN

Fakta menunjukkan bahwa kasus kekerasan dan eksploitasi terhadap anak di lingkup keluarga di Indonesia masih tinggi. Data menyebutkan setidaknya 4 juta anak menjadi korban kekerasan setiap tahunnya. Ironisnya, pelaku utama justru orang-orang terdekat si anak, termasuk orang tua kandung. Ini menunjukkan adanya ketimpangan serius dalam pemenuhan kewajiban orang tua dan perlindungan hak anak, khususnya dalam konteks hukum keluarga Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji persoalan ini, seperti penelitian Nurlaelah (2020) yang menemukan penyebab utama orang tua gagal memenuhi kewajibannya adalah faktor ekonomi, pendidikan, dan perceraian. Namun belum banyak yang secara khusus menganalisis akar penyebab ketimpangan dari sisi hukum Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan pemahaman masyarakat Muslim Indonesia terhadap hukum keluarga Islam, khususnya terkait pelaksanaan kewajiban orang tua dan pemenuhan hak anak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketimpangan tersebut, apakah karena kurangnya pemahaman agama, budaya patriarki, tekanan ekonomi, atau lainnya. Temuan ini penting guna merumuskan rekomendasi program dan kebijakan, baik di level keluarga, masyarakat, maupun negara, untuk mengatasi persoalan tersebut. Sehingga ke depannya dapat terwujud keharmonisan keluarga yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam melindungi hak setiap anggotanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

Hasil penelitian (Nurlaelah 2020) menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab orang tua tidak melaksanakan kewajiban terhadap anaknya adalah keadaan ekonomi, rendahnya pendidikan, perceraian, kesibukan dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam hal ini peran panti asuhan sangat penting dalam pemenuhan hak-hak anak yang tidak terlaksana oleh orang tuanya maupun walinya. Akibat hukum jika orang tua tidak bisa melaksanakan atau melalaikan kewajibannya terhadap anaknya dan berkelakuan buruk, maka kekuasaan orang tua tersebut bisa dicabut untuk waktu tertentu atas permintaan orang tua lain (saudara kandung yang telah dewasa, keluarga anak dalam garis lurus keatas, atau pejabat yang berwenang) dengan keputusan pengadilan.

Persamaan penelitian di atas dengan artikel penulis yaitu, membahas faktor-faktor penyebab mengapa orang tua tidak melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya. Perbedaan penelitian di atas dengan artikel penulis yaitu, penelitian diatas hanya membahas pelaksanaan kewajiban orang tua terhadap anak yang ditinjau dari hukum perkawinan, sedangkan penulis membahas pelaksanaan kewajiban orang tua terhadap anak melalui hukum islam dan beberapa hukum yang ada di negara.

Hasil penelitian (Iim Fahimah 2019) menyimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, setiap anak yang lahir ke dunia dibekali dengan berbagai bakat dan potensi yaitu kemampuan serta kebutuhan untuk berkembang secara psikologis. Setiap anak yang dilahirkan adalah membawa fitrah, yaitu potensi untuk menjadi baik dan sekaligus potensi untuk menjadi jahat. Selanjutnya tanggung jawab ibu bapaknya adalah selaku orang tua yang mendidiknya hingga menjadi seorang yang baik atau seorang yang jahat. Adanya perhatian dan pemenuhan terhadap hak-hak bagi seorang anak akan menjadikan anak tersebut tumbuh dengan baik fisik maupun psikisnya. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua dalam mengembangkan potensi dan bimbingan, akan mengakibatkan kurangnya keseimbangan pada jiwa anak. Oleh karena itu, orang tua yang baik harus senantiasa memberikan didikan yang bersumber dari ajaran agama yang akan membawa anak menjadi orang yang bermoral dan berbudi luhur.

Persamaan penelitian di atas dengan artikel penulis yaitu, membuat artikel yang kebanyakannya dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadis, dan membahas kewajiban orang tua melalui perspektif islam sehingga dapat dipastikan keakuratannya. Perbedaan penelitian di atas dengan artikel penulis yaitu, penelitian diatas hanya membahas tentang kewajiban orang tua terhadap anaknya tanpa menjelaskan tentang hak-hak anak.

Hasil penelitian (Adliya 2014) menyimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, hak asasi anak merupakan pemberian Allah yang harus dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orangtua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Dalam Islam dikenal lima macam hak dasar yang disebut *adh-dharuriyat al-khams*, yaitu pemeliharaan atas kehormatan (*hifdzul 'ird*) dan keturunan/nasab (*hifdzun nasb*), pemeliharaan atas hak beragama (*hifdzhud dien*), pemeliharaan atas jiwa (*hifdzun nafs*), pemeliharaan atas akal (*hifdzul aql*), dan pemeliharaan atas harta (*hifdzul mal*).

Persamaan penelitian di atas dengan artikel penulis yaitu, membuat artikel yang kebanyakannya dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadis, dan membahas hak-hak anak melalui perspektif Islam sehingga dapat dipastikan keakuratannya. Perbedaan penelitian di atas dengan artikel penulis yaitu, penelitian di atas hanya membahas tentang hak-hak anak lebih spesifik tanpa menjelaskan tentang kewajiban orang tua yang harus ditunaikan dan bagaimana cara menjaganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin melakukan eksplorasi dan memahami secara mendalam mengenai fenomena keseimbangan kewajiban orang tua dan hak anak dalam konteks praktik hukum keluarga Islam di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap beberapa orang tua dari mahasiswa Mahad Aisyah Binti Abu Bakar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik perlindungan anak di masyarakat melalui beberapa artikel. Sementara dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari laporan, artikel, jurnal, dan lainnya terkait topik penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles and Huberman dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Identifikasi hak-hak anak yang perlu dilindungi dalam konteks hukum Islam dan bagaimana hak tersebut dijaga.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa: "Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar". (*Sistem Pendidikan Nasional 2003*)

Anak adalah tanggung jawab orang tua, yang mana tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai dia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik sosial maupun moral. ("Hadist Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Islam, Berikut Selengkapnya | merdeka.com," t.t.)

Islam sebagai agama membawa kasih sayang kepada seluruh makhluk alam semesta dan telah menetapkan bahwa setiap anak yang lahir di muka bumi ini memiliki hak atas dirinya sendiri, dan orang tuanya harus memenuhi hak tersebut. Selama ini, perkembangan mentalnya juga sangat rentan, sehingga tidak pantas jika anak harus melakukan pekerjaan orang dewasa, apalagi dipaksa menjadi dewasa sebelum waktunya. Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberikan hak-haknya dengan baik. (M. Farid As Siddik 2023)

Umumnya orang sudah maklum, bahwa yang dimaksud dengan hak ialah sesuatu yang mestinya didapatkan atau diperoleh untuk dirinya dari orang lain. Lawan dari kata hak ialah kewajiban, yaitu sesuatu yang harus diberikan atau dilakukan dirinya untuk keuntungan orang lain. Jadi yang dimaksud hak anak ialah segala sesuatu, baik itu berupa hal yang konkrit maupun yang abstrak, yang semestinya didapatkan atau diperoleh oleh anak dari orangtuanya atau walinya. Apa yang menjadi hak anak, berarti menjadi kewajiban bagi orangtua atau walinya. (HM. Budiyanto, t.t.)

Islam secara tegas menjamin hak-hak anak untuk tumbuh kembang dan mendapat perlindungan dalam lingkungan keluarga. Hak anak mencakup hak mendapatkan identitas, nama baik, susuan dan asuh dari orang tua, nafkah dan warisan, pendidikan, kebebasan beragama, hingga hak untuk menikah. Ini semua menjadi kewajiban dan tanggung jawab moral bagi orang tua yang pelaksanaannya akan sangat berdampak pada masa depan sang anak.

Narasumber menekankan bahwa hak anak saat ini telah bersifat mutlak untuk dipenuhi oleh orang tua, bukan sekadar hak yang bisa dipenuhi atau tidak. Kewajiban ini dimulai sejak perencanaan kehamilan dan berlanjut hingga anak menikah. Jika hak-hak tersebut tidak terpenuhi, misalnya dalam hal identitas diri atau akses pendidikan, dapat fatal dampaknya pada tumbuh kembang si anak.

Dari berbagai sumber dan perspektif yang telah disajikan dalam kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa hak anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tua dan masyarakat secara umum. Undang-undang di Indonesia dan ajaran Islam dengan tegas menegaskan bahwa anak adalah amanah yang diberikan kepada orang tua. Ini mengimplikasikan sebuah tanggung jawab moral dan hukum yang serius, di mana orang tua harus memelihara, mendidik, dan melindungi hak-hak anak. Hak-hak ini mencakup hak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, hak untuk pendidikan, perlindungan dari eksploitasi, serta hak untuk mendapatkan nama baik dan identitas yang jelas. Di atas segalanya, penting untuk mengutamakan kepentingan terbaik anak dalam setiap tindakan dan kebijakan, baik dalam kerangka hukum maupun dalam praktek sehari-hari. Ini adalah wujud nyata dari kasih sayang dan perhatian yang harus diberikan kepada anak-anak sebagai anugerah dari Allah. Selain itu, perlu juga diingatkan bahwa anak-anak harus dilindungi dari konflik dan kekerasan antara orang dewasa, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana damai dan penuh cinta.

2) Anggapan Narasumber Mengenai Hak Anak yang Harus Dipenuhi

Definisi hak anak dalam konteks hukum keluarga Islami adalah hak-hak yang harus dipenuhi atau dijalankan oleh orangtua atau pasangan suami istri yg sudah sah menikah secara agama islam.

Menurut saya pribadi hak-hak anak ini sudah bergeser sifatnya bagi orang tua menjadi sebuah keharusan/kewajiban yang harus diberikan atau dipenuhi haknya kepada anak, bahkan ketika merencanakan program hamil (sejak dalam kandungan) sampai nanti si anak menikah/dinikahkan. Jikalau hak-hak yang seperti ini tidak didapatkan oleh anak, maka akan berpengaruh terhadap masa depan sang anak sendiri. Contoh pertama adalah anak tidak tahu identitas siapa orangtuanya. Contoh kedua, anak harus mendapatkan hak pendidikan yang layak bahkan sedari dini (tingkat usia PAUD sampai Pendidikan tinggi) tentunya sesuai kemampuan orang tuanya. **(Wawancara dengan salah satu dosen Ma'had Aisyah Binti Abu Bakar berinisial 'F', Tanggal 21 September, Pukul 08.09 WIB)**

Hak-hak anak, menurut pandangan narasumber, tidak lagi hanya menjadi hak semata, melainkan telah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua sejak sebelum kelahiran hingga saat anak menikah. Ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memastikan anak-anak mendapatkan hak-hak mereka.

Kepentingan pemenuhan hak-hak anak sangat besar, karena jika hak-hak ini tidak dipenuhi, dapat berdampak negatif pada masa depan anak. Contohnya adalah masalah identitas dan pendidikan yang bisa memengaruhi perkembangan dan kesempatan anak untuk sukses.

Selain itu, pemenuhan hak-hak anak juga mencakup aspek pendidikan yang harus dimulai sejak usia dini. Orang tua diharapkan untuk memberikan pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan mereka.

Dengan demikian, kesimpulan utamanya adalah pentingnya peran orang tua dalam memahami dan memenuhi hak-hak anak sejak awal kehidupan mereka, karena hal ini memiliki dampak besar pada masa depan dan kesejahteraan anak-anak.

3) Cara Menjaga Hak-Hak Anak

Pengaturan mengenai hak anak dalam hukum nasional kita salah satunya tercantum dalam pasal 3 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi:

“Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.” (*Undang-Undang Perlindungan Anak 2017*)

Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa menjaga dan melindungi hak-hak anak dalam hukum keluarga Islam memerlukan keterlibatan orang tua yang baik. Ini mencakup pemenuhan hak-hak dasar seperti hak hidup, identitas, susuan, asuh, nasab, perwalian, nafkah, hak waris, pendidikan, hak beragama, dan hak untuk menikah.

Orang tua perlu memiliki pemahaman agama yang cukup baik untuk menjalankan tugas ini secara seimbang. Selain itu, kasih sayang yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, dan mendengarkan keluhan anak merupakan bentuk perlindungan.

Ya intinya cara menjaga dan melindungi hak anak itu ya dengan menempatkan dan memprioritaskan hak anak agar terpenuhi dgn baik. **(Wawancara dengan salah satu pemilik sekolah SDIT di Bogor, 28 Juli, pukul 10.59 WIB)**

Dalam kehidupan sehari-hari, ini melibatkan tindakan nyata seperti memberikan perawatan kesehatan yang baik selama kehamilan, memberikan pendidikan yang sesuai, memberikan nafkah, mengajarkan agama, dan memastikan proses pernikahan anak diatur sesuai dengan ajaran Islam.

Keseluruhan pemenuhan hak-hak ini mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan dalam Islam yang bertujuan untuk kesejahteraan anak-anak.

4) Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Keseimbangan antara Kewajiban Orang Tua dan Hak Anak dalam Praktik Hukum Islam

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan antara kewajiban orang tua dan hak anak dalam praktik hukum keluarga Islam.

Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa faktor-faktornya seringkali terjadi karena pola asuh orang tua yang salah atau tidak mendidik anak seperti yang diajarkan dalam Islam, antara lain:

Pertama, sudah benarkah cara mengajarkan tauhid pada anak?

Tauhid adalah landasan Islam yang paling penting. Oleh sebab itu, mengajarkan pendidikan tauhid pada anak merupakan kewajiban yang mutlak dan paling utama. Sebagaimana dalam surat Luqman telah mengajarkan tauhid kepada anaknya yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13.

Kedua, bagaimana cara mengajarkan adab dan akhlak yang benar kepada anak?

Pendidikan dalam keluarga merupakan madrasah pertama dan utama bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat pertama dalam memperoleh sesuatu, salah satunya adab dan akhlak yang dapat dijadikan pondasi bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka nantinya. Ada banyak macam adab, etika, dan akhlak yang dapat diajarkan pada anak. Misalnya adab dan akhlak kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (tidak berlaku syirik), adab dan akhlak kepada Rasulullah (melaksanakan sunah-sunahnya), serta adab dan akhlak kepada sesama manusia.

Ketiga, sudahkah mengajarkan ibadah yang benar kepada anak?

Memperkenalkan agama pada anak sedari dini adalah suatu hal yang penting. Ini dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan ibadah. Jika anak terbiasa beribadah sejak dini maka kebiasaan itu bisa terbawa sampai mereka tumbuh besar.

Keempat, hendaknya orang tua bersikap lemah lembut sekaligus tegas kepada anak.

Orang tua perlu bersikap lembut dan mengasihi anak mereka namun ada kalanya perlu juga bersikap tegas dalam mendidik anak. Selain dituntut bisa menjadi pemimpin bagi anak, orang tua juga harus bisa menjadi teman yang penuh kasih sayang bagi buah hati. Misalnya mengajaknya bermain, bercanda, dan menciumnya sebagai bentuk kasih sayang.

Dan terakhir, apakah orang tua bersikap adil kepada anak-anaknya?

Orang tua harus bersikap adil kepada semua anak-anaknya. Terkadang, tak sedikit orang tua yang memiliki sikap yang berbeda terhadap salah satu atau sebagian anak dibandingkan anak-anak lainnya, baik dalam hal

materi maupun non materi. Padahal sikap seperti itu tidak memberikan contoh yang baik kepada anak, sebab akan ada anak yang merasa tidak disayangi dan tersisihkan. **(Wawancara dengan salah satu orang tua mahasiswi Ma'had Aisyah binti Abu Bakar Bogor, 11 Oktober, pukul 14.25 WIB)**

Selain itu, pengetahuan ilmu agama Islam dari kedua orang tua, kesiapan materi dan juga kesiapan fisik dari orang tua dalam mengasuh, merawat dan membimbing anak juga sangat berpengaruh terhadap keseimbangan tersebut.

Keseimbangan antara kewajiban orang tua dan hak anak dalam praktik hukum keluarga Islam sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anak-anak mereka dalam hal tauhid, adab, akhlak, ibadah, sikap, dan keadilan. Kesadaran akan faktor-faktor ini dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dan harmonis dalam menjaga hak anak dan memenuhi kewajiban orang tua.

Penting untuk diingat bahwa menjaga keseimbangan antara kewajiban orang tua dan hak anak adalah suatu tugas yang bersifat konstan dan mendalam. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, pendidikan yang benar, serta keadilan dalam perlakuan, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan baik. Semoga upaya ini membawa dampak positif pada generasi penerus dan masyarakat secara keseluruhan.

5) Cara Mengatasi Situasi atau Konflik yang Mungkin Timbul Akibat Perbedaan antara Kewajiban Orang Tua dan Hak Anak

Cara mengatasi situasi atau konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan antara kewajiban orang tua dan hak anak dalam praktik hukum keluarga Islam melibatkan pendekatan yang bijaksana dan penuh pertimbangan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi konflik semacam ini:

Pendidikan dasar yang ditetapkan kepada anak sejak dini. **(Wawancara dengan salah satu pemilik sekolah SDIT di Bogor, 28 Juli, pukul 10.59 WIB)**

Pendidikan dasar yang ditetapkan kepada anak sejak dini dapat mencakup berbagai aspek penting dalam perkembangan anak. Contohnya adalah pendidikan agama. Dalam hal ini orang tua perlu mengajarkan nilai-nilai agama dan keyakinan kepada anak adalah bagian penting dari pendidikan dasar. Kemudian Pendidikan moral dan etika. Dalam hal ini anak-anak perlu diajarkan tentang perilaku yang baik, etika, dan nilai-nilai moral. Mereka perlu memahami perbedaan antara benar dan salah serta bagaimana bersikap baik kepada orang lain. Dan contoh-contoh yang semisalnya.

Dengan demikian, penjaminan hak dan kesejahteraan anak memerlukan sinergi semua pihak mulai dari orang tua hingga masyarakat luas. Pemahaman tentang hak anak dalam Islam perlu terus ditingkatkan dan diikuti dengan tindakan nyata pemenuhan hak serta perlindungan terhadap mereka, terutama dalam lingkup keluarga. Ini adalah bentuk investasi untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehat, cerdas, berakhlak mulia dan diridhai Allah Ta'ala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menjaga dan memberikan hak anak merupakan kewajiban yang didasari oleh prinsip kasih sayang dan tanggung jawab dalam Islam. Pemenuhan hak-hak anak adalah bagian dari tugas ini, yang memiliki dampak besar pada masa depan anak, termasuk identitas dan pendidikan mereka. Pengaturan hak anak dalam hukum nasional dan hukum keluarga Islam bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan menjamin mereka tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan martabat kemanusiaan. Untuk menjaga keseimbangan antara kewajiban orang tua dan hak anak, penting memahami faktor-faktor seperti pendidikan agama, etika, pendidikan dasar, dan pengetahuan orang tua, serta pentingnya kerja sama dalam keluarga. Dalam konteks ini, peran masyarakat dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung perlindungan anak dan hak-hak mereka serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Dalam uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat membantu para orang tua bagaimana cara menjaga keseimbangan antara kewajiban orang tua dan hak anak dalam praktik hukum Islam, berikut saran-saran yang dapat di berikan :

- **Pendidikan Orang Tua**
Orang tua perlu terus memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam terkait hak anak dan kewajiban orang tua. Pendidikan ini dapat mencakup kursus agama seperti mengikuti kajian para *Asatidz*, diskusi bersama orang-orang yang memahami ilmu agama dan literatur Islam yang relevan.
- **Pentingnya Pendidikan Agama**
Orang tua harus memahami bahwa pendidikan agama Islam adalah salah satu hal yang paling penting yang dapat diberikan kepada anak-anak. Maka penulis menyarankan kepada para orang tua untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pemahaman salafi dan praktik agama sejak dini.
- **Komunikasi Dalam Keluarga**
Membuka jalur komunikasi yang kuat di dalam keluarga adalah suatu keharusan. Karena ini sangat membantu dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif.
- **Pendekatan Kasih Sayang**
Kasih sayang harus menjadi dasar dalam pendidikan anak. Kasih sayang tidak hanya mencakup pemberian materi, tetapi juga memberikan perhatian, perasaan aman dan nyaman, dan juga memberikan dukungan secara emosional.
- **Pemahaman Tentang Hukum**
Orang tua perlu memahami undang-undang yang mengatur hak anak di negara mereka. Hal ini dapat membantu mereka menjalankan kewajiban mereka sesuai dengan hukum dan menghindari konflik yang dapat timbul.
- **Berkolaborasi Dengan Komunitas**
Orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam komunitas yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan mendukung anak-anak. Berkolaborasi dengan lembaga-lembaga agama dan sosial di komunitas

dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak.

- **Sosialisasi Tentang Hak Anak**
Orang tua dan komunitas dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan acara atau program yang mensosialisasikan hak anak kepada seluruh masyarakat. Ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan anak.
- **Pendekatan Kolaboratif**
Orang tua harus melihat peran mereka sebagai rekanan dalam pertumbuhan anak, bukan sebagai penguasa. Membangun hubungan yang kolaboratif dengan anak-anak mereka membantu menciptakan lingkungan yang lebih seimbang.
- **Pendidikan Berkelanjutan**
Pendidikan anak adalah perjalanan panjang. Orang tua perlu terus belajar dan memahami perkembangan anak agar dapat menjalankan kewajiban mereka dengan baik.
- **Peduli Terhadap Lingkungan Anak**
Orang tua dan komunitas harus menjaga lingkungan fisik dan sosial yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Ini mencakup melindungi mereka dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, maupun masuknya ilmu-ilmu agama Islam yang tidak sesuai dengan pemahaman salafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliya. 2014. "PEMENUHAN HAK-HAK DASAR ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* 8 no.1.
- "Hadist Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Islam, Berikut Selengkapnya | merdeka.com." t.t. Diakses 14 Juli 2023. <https://www.merdeka.com/jatim/hadist-kewajiban-orangtua-terhadap-anak-dalam-islam-berikut-selengkapnya-klm.html>.
- HM. Budiyanto. t.t. "HAK-HAK ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Iim Fahimah. 2019. "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam." *IAIN Bengkulu* 1 no.1 (Juni).
- M. Farid As Siddik. 2023. "HAK-HAK ANAK YANG WAJIB DIPENUHI KEDUA ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM" 6: 186.
- Nurlaelah. 2020. "PELAKSANAAN KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DITINJAU DARI HUKUM PERKAWINAN." *Fakultas hukum Universitas Mataram*.
- Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: PT. Kloang Putra Timur.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Perlindungan Anak. 2017. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.